

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

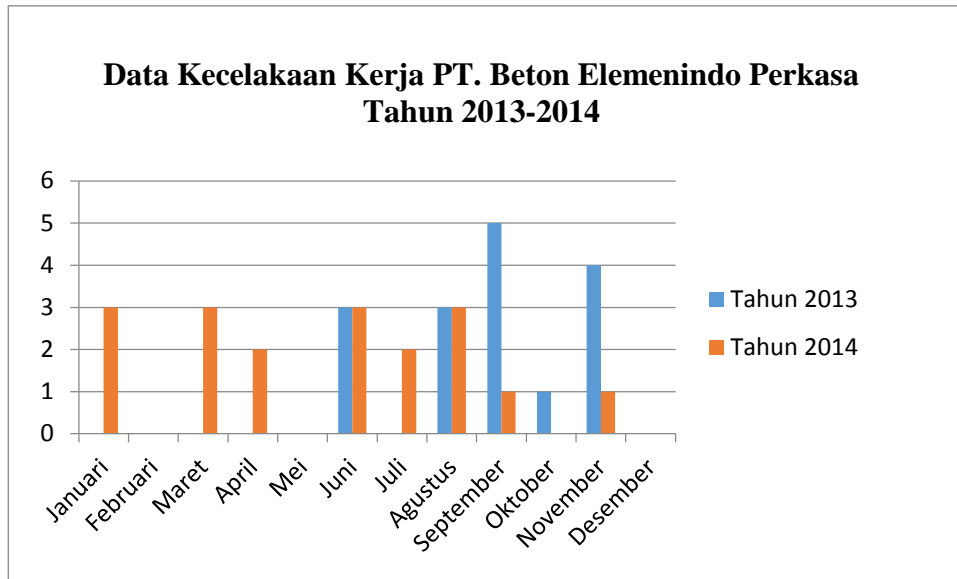
Perkembangan dunia industri yang pesat tidak hanya ditandai dengan adanya persaingan yang ketat antar perusahaan. Namun, penggunaan teknologi dan material yang berbahaya pun menjadi tanda bahwa saat ini perkembangan dunia industri tumbuh dengan pesat. Hal ini tentunya harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan risiko dan potensi bahaya yang tinggi pada operator. Untuk meminimalisir risiko dan potensi bahaya pada operator, perlu adanya penerapan SMK3 (Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 pasal 5 poin 1 menyebutkan bahwa perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya. Dengan menerapkan SMK3, perusahaan akan diuntungkan karena angka kecelakaan pekerja dapat dicegah dan dikurangi. Hal ini juga dijelaskan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996.

Tujuan lain dalam menerapkan SMK3 pun adalah untuk memberikan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerjanya. Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan suatu standar yang diakui secara global agar dapat meminimalisir kecelakaan di tempat kerja. Standar yang membangun dan menerapkan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah Standar OHSAS 18001. *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 merupakan Standar Internasional yang memungkinkan organisasi mengendalikan risiko-risiko yang berkaitan dengan K3 serta meningkatkan kinerja K3. Persyaratan standar ini tidak menyatakan kriteria kinerja secara spesifik dalam merancang sistem manajemen, namun persyaratan ini dapat diaplikasikan kepada organisasi yang ingin meminimalkan risiko kepada personil atau pihak-pihak terkait yang mungkin ditimbulkan dari dari risiko K3 terkait dengan aktivitas yang ada pada organisasi.

PT. Beton Elemeindo Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang menghasilkan berbagai macam beton berupa Lantai *Half Slab*, Lantai *Hollow Core Slab*, *Kansteen*, Panel Pagar, Tiang Pancang, dan lain-lain.

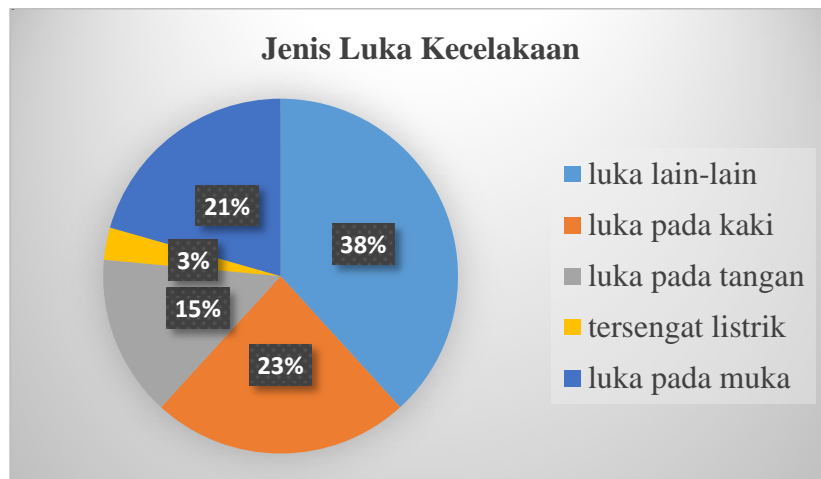
Perusahaan ini telah menerapkan ISO 9001:2008 sebagai standar Sistem Manajemen Mutu (SMM). Namun, seiring berkembangnya zaman PT. Beton Elemenindo Perkasa menyadari bahwa untuk bertahan di dunia industri diperlukan konsistensi dari kualitas yang dihasilkan dan sesuai dengan standar baik nasional maupun internasional. Tuntutan *customer* dan penggunaan peralatan kerja serta mesin-mesin yang tergolong berbahaya membuat PT. Beton Elemenindo Perkasa menyadari bahwa penting untuk menerapkan K3. Selain itu, berdasarkan pengamatan langsung ke perusahaan ini, terdapat beberapa potensi yang dapat menyebabkan kecelakaan di lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu masalah penting dalam setiap proses operasional, baik di sektor tradisional maupun modern. Hal ini lah yang semakin mendorong PT. Beton Elemeindo Perkasa untuk menerapkan SMK3.

Dalam kesehariannya, PT. Beton Elemenindo Perkasa telah berusaha menerapkan K3 seadanya tanpa didukung oleh adanya manajemen yang mengatur mengenai implementasi K3 yang baik dan benar. Menurut QA (*quality assurance*) PT. Beton Elemindo Perkasa selama ini perusahaan dapat menangani perlindungan karyawannya dengan memberikan berbagai macam alat perlindungan diri (APD) seperti helm, sepatu *boots*, pelindung telinga dari gangguan suara bising, dan lain-lain. Kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan ini pun dirasa belum masuk kedalam hitungan sering namun tergolong dalam luka berat.



Gambar I.1 Data Kecelakaan pada PT. BEP

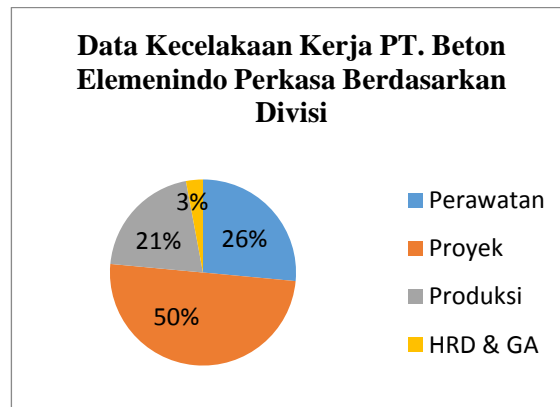
Untuk data kecelakaan lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A. Sedangkan untuk bentuk kecelakaan yang terjadi pada PT. Beton Elemenindo Perkasa adalah sebagai berikut:



Gambar I.2 Bentuk Kecelakaan Kerja

Dari gambar I.1 dan I.2 dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan kerja pada PT. Beton Elemenindo Perkasa dirasa cukup membahayakan karena masih terdapat kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Perlu diketahui bahwa, perusahaan ini juga melayani produksi beton hingga pemasangan di proyek.

Sebagian besar data kecelakaan kerja yang tercatat oleh perusahaan bersumber dari proyek, produksi dan *maintenance* (dapat dilihat pada gambar I.3). Hal ini tentunya sangat dipengaruhi dari lingkungan di kerja itu sendiri, seperti *material*, *equipment*, lokasi kerja yang tinggi dan hal lainnya. Maka dari itu, pada penelitian ini akan difokuskan pada divisi yang memiliki tingkat kecelakaan tertinggi yaitu proyek, perawatan dan produksi.



Gambar I.3 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Divisi

OHSAS 18001:2007 mensyaratkan adanya identifikasi bahaya untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk itu diperlukan adanya sebuah metode yang dapat memenuhi persyaratan tersebut. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah *HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control)*. *HIRARC* merupakan serangkaian proses mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat terjadi dalam aktivitas baik itu rutin atau tidak di dalam perusahaan yang kemudian dilakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut. Metode ini juga dipilih karena dapat menentukan arah penerapan K3 termasuk masalah manajemennya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diidentifikasi potensi bahaya apa saja yang terjadi pada PT. Beton Elemenindo Perkasa. Setelah diidentifikasi akan dibuatkan bagaimana cara mengendalikan bahaya tersebut. Salah satu cara pengendaliannya adalah dengan pengendalian administratif, yaitu pembuatan prosedur terkait K3. Pembuatan prosedur ini berdasarkan dari hasil *HIRARC* yang mengacu pada standar OHSAS 18001:2007. Namun, tidak menutup kemungkinan jika ada pengendalian dalam bentuk lain selain prosedur.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan di latar belakang, didapatkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi kejadian risiko yang dapat mengganggu proses kerja pada PT. Beton Elemenindo Perkasa?
2. Bagaimana menilai besarnya dampak risiko yang mungkin terjadi pada PT. Beton Elemenindo Perkasa?
3. Rekomendasi apa yang cocok untuk meminimalkan jika ada kecelakaan kerja pada PT. Beton Elemenindo Perkasa terkait klausul terkait?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang didapat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kejadian risiko yang dapat mengganggu proses kerja pada PT. Beton Elemenindo Perkasa
2. Menilai besarnya dampak risiko yang mungkin terjadi pada PT. Beton Elemenindo Perkasa
3. Memberikan rekomendasi untuk meminimalkan jika ada kecelakaan kerja pada PT. Beton Elemenindo Perkasa terkait klausul terkait

I.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas terkait klausul 4.4.2 dan 4.4.3 tanpa adanya manual K3.
2. Data yang digunakan adalah data kecelakaan kerja pada tahun 2013-2014
3. Penelitian ini berfokus kepada tiga divisi yang memiliki kecelakaan kerja terbesar berdasarkan kecelakaan kerja pada tahun 2013-2014

I.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya :

1. Memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi potensi bahaya
2. Memudahkan perusahaan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut yang sesuai dengan *requirement* OHSAS 18001:2007
3. Perusahaan dapat mengikuti sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan meningkatkan reputasi perusahaan.

I.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, pemaparan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian dari Tugas Akhir, masalah yang berisi pertanyaan mengenai hal yang akan dibahas pada penelitian ini, tujuan penelitian yang menjawab pertanyaan pada perumusan masalah, batasan-batasan yang ada selama melakukan penelitian ini dan manfaat penelitian untuk pihak perusahaan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab II ini berisi uraian studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Terdiri dari penjelasan teori-teori serta metode-metode yang menunjang proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III ini berisi pemaparan model konseptual dan sistematika pemecahan masalah dari penelitian ini yang meliputi tahap pengumpulan data yang terdiri dari data primer serta data sekunder, tahap pengolahan data, tahap perancangan, tahap analisis, dan tahap

kesimpulan & saran.

BAB IV Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada bab IV ini berisi penjelasan mengenai proses dan hasil pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan adalah identifikasi bahaya dan penilaian risiko menggunakan *HIRARC* juga integrasi *requirement* OHSAS 18001:2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012.

BAB V Perancangan dan Analisis

Pada bab V ini berisi perancangan pengendalian administratif yang sebelumnya telah dinilai menggunakan *HIRARC*. Selain itu, pada bab ini juga berisi mengenai uraian analisis implementasi dari hasil perancangan pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab VI ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran bagi perusahaan dan saran bagi peneliti selanjutnya.